

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap pendidik pada satuan pendidikan formal semisal madrasah-sekolah juga pada satuan pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'ān (TPQ) ketika mengaktualisasikan suatu tugas intrakurikuler dan ekstrakurikuler diharuskan memiliki kemampuan juga kesanggupan menerapkan metode pembelajaran sebagai bagian dari stimulus yang mendapat respon para peserta didik melalui berbagai aktivitas belajar yang secara integral diarahkan pada pemerolehan suatu kompetensi dasar baik dalam dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ini berarti, dengan metode pembelajaran yang tepat, maka kegiatan belajar mengajar akan efektif dan efisien mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Keharusan itu secara tegas dinyatakan oleh Milan Rianto, bahwa “Metode dalam kegiatan pembelajaran berfungsi untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan bagi peserta didik memperoleh kemudahan dalam mempelajari bahan ajar”.¹ Juga secara tegas pula dinyatakan oleh Toto Suharto, bahwa:

Pendidikan Islam dalam pelaksanaannya memerlukan metode yang tepat untuk mengantarkan proses pendidikan menuju tujuan yang telah dicitakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya sebuah kurikulum pendidikan Islam, tidak akan berarti apa-apa jika tidak memiliki metode atau cara yang tepat untuk mentransformasikannya kepada peserta didik.²

Pada satuan pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'ān (TPQ) di Indonesia, keharusan pengaktualisasian metode pembelajaran di atas perlu mendapatkan respon positif dari setiap pendidik di sana, semisal dari guru dengan menindak-lanjuti secara kreatif dan inovatif melalui penetapan rumusan suatu metode pembelajaran kemudian mengaktualisasikannya berdasarkan pertimbangan karakteristik kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, dan

¹ Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang, 2006), dalam file pdf, hlm. 11.

² Toto Suharto. *Filsafat Pendidikan Islam*, 1st ed, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 103.

karakteristik materi ajar yang harus dibelajarkan, serta karakteristik peserta didik yang harus belajar. Respon semacam ini dapat dijumpai pada guru Taman Pendidikan Al-Qur'ān (TPQ) Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk. Hal ini ditunjukkan pada saat penulis selaku peneliti melakukan wawancara-mendalam terhadap bapak M. Khirza Atiqur Rachman selaku kepala TPQ Al-Fattah tersebut mengenai tuntutan penerapan metode pembelajaran, beliau menyatakan bahwa:

Metode pembelajaran sangat penting diterapkan dalam suatu proses pembelajaran, apalagi pada santri TPQ (anak usia dini), karena dengan demikian anak-anak akan mudah memahami dan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Seperti metode yang diterapkan di TPQ Al-Fattah Pule ini menggunakan metode An-Nahdliyyah atau disebut dengan metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an, metode ini memiliki ciri khas dibanding metode lainnya yaitu pada metode An-Nahdliyah terdapat riyadhoh (tirakat) khusus bagi guru-guru TPQ, hal tersebut didefinisikan sebagaimana santri jika ingin melakukan suatu hal baik dan hasilnya baik maka harus diiringi dengan riyadhoh (tirakat).³

Jika diperhatikan dengan seksama mengenai respon positif dari pihak kepala Taman Pendidikan Al-Qur'ān (TPQ) Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk terhadap tuntutan pengaktualisasian metode pembelajaran ketika beliau diwawancarai oleh penulis itu, maka kesigapan beliau menerapkan metode an-Nahdliyah dapat dianggap sebagai ciri khas dan sebuah keunikan tersendiri. Kemampuan dari kepala TPQ dalam menetapkan keputusan penerapan metode An-Nahdliyah sudah tentu dengan harapan dapat mempermudah sekaligus mempercepat serta mempertepat peserta didik dalam menguasai bacaan al-Qur'ān juga dalam menguasai sebagian dari nilai-nilai al-Qur'ān sebagai bentuk pemberian layanan terbaik bagi para santri TPQ selaku muslim-muslimah sekaligus selaku warga negara kesatuan republik Indonesia dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian canggih memperbarui aspek-aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara. Dengan begitu, maka harapan ke depan adalah agar para santri TPQ dapat ikut serta secara aktif berjuang-berjihad mewujudkan cita-cita kemerdekaan negara kesatuan republik Indonesia sebagai termaktub dalam pembukaan undang-undang dasar 1945.

³ Wawancara-mendalam dengan M. Khirza Atiqur Rachman, Ringkasan Data: 1/1-W/WM/30-12-2022, pada 30-12-2022, Lampiran di skripsi ini, hlm. 144-145.

Keunikan dan ciri khas tersebut nyata-nyata menjadi suatu daya tarik bagi civitas akademika untuk melakukan penelitian lebih lanjut, apalagi jika mengingat pada saat ini peserta didik TPQ di era globalisasi juga era internètisasi secara kasat mata sedang menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi-informasi. Sehingga dengan penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ dapat membantu peserta didik memperoleh pendampingan dalam memilih dan memilih hal-hal yang positif-karīmah. Selain itu juga, peserta didik TPQ merupakan bagian dari generasi muslim sekaligus generasi muda bangsa Indonesia yang diharapkan berpengetahuan luas, beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan mampu berpegang teguh kepada al-Qur’ān dan al-Hadīts nabi saw juga kepada nilai-nilai falsafah bangsa Pancasila sebagai termaktub dan pembukaan undang-undang dasar 1945, sehingga mampu menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga berkontribusi dalam membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang dari masa ke masa semakin sarat persoalan. Sehingga dari sana, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut yang hasilnya akan dituangkan ke dalam skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Penguasaan Bacaan Al-Qur’ān [Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur’ān (TPQ) Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk]”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dapat penulis tetapkan sebagai di bawah ini.

1. Bagaimana prosedur penetapan perencanaan metode an-Nahdliyah dalam penguasaan bacaan al-Qur’ān di TPQ Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk ?. Ini diajukan sebagai fokus penelitian yang pertama berdasarkan pertimbangan, bahwa penetapan perencanaan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Fattah tersebut tidaklah secara kebetulan ada begitu saja, melainkan tentu dilatarbelakangi oleh motif-motif tertentu sebagai kebutuhan tiga dimensi waktu (masa lalu, masa kini, masa mendatang) dari aspek-aspek peradaban yang senantiasa menggelorakan semangat kerja para pihak terkait di sana. Maka posisi dari fokus penelitian yang pertama ini sesungguhnya amat menentukan

bagi motivasi dan kinerja mereka. Sehingga fenomena dari fokus penelitian yang pertama ini dirasa penting sekali ditelusuri agar dapat ditemukan data alamiah mengenai proses pencetusannya yang memperlihatkan kekhasan landasan kinerja mereka yang dimulai dari penemuan ide pertama kali, sambutan para pengelola TPQ terhadap ide tersebut, tahap-tahap pematangan dan pematapan ide, pengambilan keputusan penetapan ide menjadi perencanaan dalam membelajarkan bacaan al-Qur'ān beserta aneka pertimbangan yang menyertai berkaitan dengan karakteristik para santri TPQ, kompetensi yang harus dicapai para santri TPQ, dan kedalaman serta keluasan materi pembelajaran bagi para santri TPQ, serta karakteristik masyarakat di sekitar TPQ.

2. Bagaimana implementasi metode an-Nahdliyah dalam penguasaan bacaan al-Qur'ān di TPQ Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk ?.

Ini diajukan sebagai fokus penelitian yang kedua berdasarkan pertimbangan, bahwa sesungguhnya pembelajaran itu bagi manusia di alam dunia merupakan proses dinamik di hadapan perubahan zaman yang tidak akan pernah berakhir; sehingga setiap manusia dituntut untuk senantiasa dalam pembelajaran, apalagi bagi yang masih dalam status menjadi santri TPQ. Pengaktualisasian metode An-Nahdliyah dalam penguasaan bacaan al-Qur'ān bagi para santri TPQ tentu memunculkan berbagai fenomena yang dapat ditelusuri agar dapat ditemukan data alamiah mengenai pasang surut realisasi yang memperlihatkan seputar kecenderungan sifat yang melekat pada alternatif proses penguatan kecerdasan intelektual para santri itu mengenai muatan ilmu tahwīd, dan alternatif proses penguatan kecerdasan emosional para santri itu mengenai keindahan menguasai bacaan al-Qur'ān, serta alternatif proses penguatan kecerdasan psikomotorik para santri itu mengenai keterampilan makhārij huruf, juga alternatif proses penguatan kecerdasan spiritual para santri itu mengenai nilai-nilai akhlāq mahmūdah sekaligus akhlāq madzmūmah yang menjadi kandungan kitab suci al-Qur'ān.

3. Bagaimana dampak dari implementasi metode an-Nahdliyah terhadap penguasaan bacaan al-Qur'ān di TPQ Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk ?.

Ini diajukan sebagai fokus penelitian yang ketiga berdasarkan pertimbangan, bahwa implementasi metode an-Nahdliyah di TPQ Al-Fattah itu tentu diharapkan dapat membawa akibat yang positif bagi pertumbuhan-kembangan peserta didik terutama yang berkaitan dengan kemampuan intelektual mengenai muatan ilmu tajwīd dan kemampuan emosional mengenai keindahan menguasai bacaan al-Qur'ān serta kemampuan psikomotorik mengenai keterampilan makhārij huruf juga kemampuan spiritual mengenai nilai-nilai akhlāq mahmūdah sekaligus akhlāq madzmūmah yang menjadi kandungan kitab suci al-Qur'ān guna menyongsong masa depan di era globalisasi sekaligus era internètisasi abad 21M yang semakin sarat persoalan-masalah. Dari hari ke hari, semakin lama manusia hidup di dunia, semakin banyak lagi semakin kompleks persoalan-permasalahan yang dihadapi. Kebalikan daripada itu, semakin lama manusia hidup di dunia kekuatannya semakin melemah. Sehingga, dari sana tentu terdapat fenomena yang perlu ditelusuri lebih lanjut agar dapat ditemukan data alamiah mengenai kecenderungan terjadi dampak positif pada peserta didik itu sebagai capaian kompetensi yang diharuskan oleh kurikulum yang tengah berlaku di TPQ.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan standar akhir yang ingin dicapai dalam penelitian dan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan arah pada penelitian. Berdasarkan rumusan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan seperti di bawah ini.

1. Untuk memahami dan mendiskripsikan prosedur penetapan perencanaan metode an-Nahdliyah dalam penguasaan bacaan al-Qur'ān di TPQ Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk.
2. Untuk memahami dan mendiskripsikan implementasi metode an-Nahdliyah dalam penguasaan bacaan al-Qur'ān di TPQ Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk.
3. Untuk memahami dan mendiskripsikan dampak dari implementasi metode an-Nahdliyah terhadap penguasaan bacaan al-Qur'ān di TPQ Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari khazanah ilmiah, terutama yang berkaitan dengan implementasi metode An-Nahdliyah dalam penguasaan bacaan al-Qur'ān santri Taman Pendidikan Al-Qur'ān (TPQ) yang merupakan bagian dari lembaga pendidikan nonformal di negara Indonesia, dalam sajian *hardcopy* di perpustakaan konvensional yang dapat diakses secara terbatas oleh para pembaca, dan dalam sajian *softcopy* di perpustakaan elektronik internet yang dapat diakses secara bebas oleh para pembaca sedunia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi kepala TPQ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh jajaran kepala TPQ se-Indonesia sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan baru mengenai pembinaan penguatan kompetensi para ustadz/ustadzah TPQ terutama yang berkaitan dengan prosedur penetapan metode pembelajaran untuk mewujudkan tujuan individual dari diri peserta didik, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran di masing-masing TPQ, sekaligus untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam abad 21M dengan pusingan dinamika perubahan era globalisasi sekaligus era internetisasi.

b. Bagi ustadz/ustadzah TPQ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh jajaran ustadz/ustadzah TPQ se-Indonesia sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kiat-kiat baru mengenai pemerkokohan lima macam kompetensi diri sebagai pendidik yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepemimpinan Islāmī dalam pusingan dinamika perubahan era globalisasi sekaligus era internetisasi, supaya senantiasa sanggup lagi mampu mengembangkan pembaruan metode pembelajaran untuk mewujudkan tujuan individual dari diri peserta didik, dan untuk mencapai

tujuan pendidikan di masing-masing TPQ, sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

c. Bagi orang tua santri TPQ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh jajaran orang tua santri TPQ se-Indonesia sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kiat-kiat baru mengenai cara membina, cara mendidik, cara memotivasi dan cara mencurahkan perhatian lebih anak yang dalam posisi sebagai peserta didik di masing-masing TPQ agar berbagai pembelajaran ke arah aktualisasi tuntutan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam pusaran dinamika perubahan era globalisasi sekaligus era internètisasi benar-benar mendapatkan dukungan secara kolaboratif dari jajaran orang tua peserta didik untuk mewujudkan tujuan individual dari diri peserta didik juga untuk mencapai tujuan orang tua yang dipercayakan pada TPQ, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran di masing-masing TPQ, sekaligus untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

d. Bagi peneliti selanjutnya di masa mendatang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai metode An-Nahdliyah dalam penguasaan bacaan al-Qur'ān bagi jajaran santri TPQ melalui paradigma penelitian dan pendekatan penelitian yang semakin variatif.

E. Penegasan Istilah

Agar pembaca mendapatkan kesamaan pemahaman mengenai konsep penting yang termuat dalam judul skripsi ini sebagaimana dirumuskan dalam fokus penelitian, sehingga tidak ada di antara mereka yang memberikan asosiasi arti yang berbeda terhadapnya. Maka perlu diberikan penegasan istilah secara konseptual dan penegasan istilah secara operasional mengenai apa yang diteliti, bagaimana metode pengumpulan data yang ditempuh, data hasil penelitian yang diperoleh, metode analisis data yang diterapkan, dan temuan yang mungkin didapat.

1. Secara Konseptual

Beberapa istilah sebagai termaktub dalam judul skripsi yang dipandang perlu mendapatkan penegasan istilah secara konseptual, adalah implementasi, metode An-Nahdliyah, penguasaan, bacaan al-Qur'ān, studi kasus, dan Taman Pendidikan Al-Qur'ān.

a. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi diberi pengertian “pelaksanaan; penerapan”.⁴ Sedangkan menurut Guntur Setiawan, pengertian dari implementasi yaitu “perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan guna untuk mencapai tujuan tertentu dan dalam pelaksanaannya memerlukan jaringan pelaksana”.⁵

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan implementasi dalam skripsi ini, ialah proses dalam menerapkan atau mewujudkan suatu tindakan yang terencana dengan sungguh-sungguh untuk membawakan hasil yang diharapkan dan dapat mengantarkan perubahan ke arah yang lebih baik yakni santri TPQ dapat menguasai bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwīd.

b. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah “suatu sistem mempelajari cara membaca Al Qur'an yang disusun oleh LP Ma'arif NU cabang Tulungagung pada tahun 1990, metode ini disebut juga metode cepat tanggap belajar Al Qur'an, metode An Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteratura bacaan dengan ketukan menggunakan tongkat. Iringan ketukan untuk memudahkan mana yang panjang dan mana yang pendek”.⁶ Demikian yang dipaparkan oleh Khusnul Mubarak. Dalam buku Pedoman Pembinaan Pimpinan Pusat Majelis

⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008), hlm. 580.

⁵ Novan Mamonto dkk, “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinongsawang Kabupaten Minahasa Selatan”. *Jurnal EKSEKUTIF*, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, ISSN:2337-5736, (Manado, Universitas Sam Ratulangi, Volume 1, No. 1, 2018), hlm. 4.

⁶ Syaifur Rohman, “Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode An Nahdliyah pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram)”. *Journal Of Islamic Education*, P-ISSN:2723-3847, E-ISSN:2723-388X (Mataram, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Mubarak Bandar Mataram, Volume 2, No. 1 Juni 2021), hlm. 5.

Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, bahwa “lembaga Pendidikan Ma’arif NU Tulungagung bersama dengan para kyai dan ahli di bidang pengajaran Al-Qur’an serta tokoh-tokoh pendidikan merumuskan metode pembelajaran Al-Qur’an di lingkungan NU (Nahdliyin) yaitu diberi nama (metode cepat tanggap belajar al-qur’an an-nahdliyah) yang dilakukan pada akhir tahun 1990”.⁷

c. Penguasaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penguasaan diberi pengertian: “proses, cara, perbuatan menguasai atau mengusahakan; pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dsb)”.⁸ Menurut pendapat Marhaeni Ria Siombo, penguasaan adalah “hubungan yang nyata antara seseorang dan barang yang ada dalam kekuasaan”.⁹ Dengan demikian yang dimaksud penguasaan dalam skripsi ini ialah penguasaan santri TPQ terhadap bacaan Al-Qur’an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwīd.

d. Bacaan Al-Qur’an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bacaan diberi pengertian: “(buku dsb) untuk dibaca, penafsiran makna sebuah kalimat”.¹⁰ Sedangkan Muhammad Ali Ash-Shabuni berkata, “Al-Qur’an adalah firman Allah yang tiada tandingnya, diturunkan kepada Nabi Muhammad, penutup para nabi dan rasul, dengan perantara Malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An Nas”.¹¹ Jadi bacaan Al-Qur’an ialah sesuatu yang dapat dibaca berupa kitab Al-Qur’an dan membacanya dengan menerapkan kaidah ilmu tajwīd, mempelajari dengan harapan dapat memahami kandungan

⁷ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al Qur’an An Nahdliyah Tulungagung, 2008), hlm. 1-2.

⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ..., hlm. 824.

⁹ Marhaeni Ria Siombo, *Hukum Perikanan Nasional dan Internasional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 31.

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ..., hlm. 111.

¹¹ M. Yusni Amru Ghazali, dkk. *Buku Pintar Al Qur’an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 6-7.

yang ada di dalam Al-Qur'an dari yang tidak tahu menjadi tahu serta dapat belajar mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan ibadah.

e. Studi kasus

Stake dalam *Creswell* yang dikutip oleh Muh. Fitrah dan Luthfiah dalam buku *Metode Penelitian* menjelaskan bahwa:

Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas serta peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.¹²

f. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Sekarang ini banyak orang tua cenderung memilih Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai wadah pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anaknya. Pilihan tersebut sangatlah tepat karena usia dini merupakan usia emas dimana merupakan waktu yang tepat untuk mengajarkan dan mendidik anak dengan pendidikan menulis, membaca dan menghafal Al-Qur'an, sebagaimana pepatah yang sangat populer yang diungkapkan oleh Hasan Al-Bashri Rahimahullah "Menghafal di waktu kecil itu laksana mengukir di atas batu, sedangkan menghafal di waktu besar itu laksana mengukir di atas air".¹³

Dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an pada Lampiran I Bab I abjad F. Ketentuan Umum angka 7, dinyatakan bahwa: "Taman Pendidikan Al-Qur'an yang kemudian disebut TPQ adalah jenis pendidikan keagamaan Islam nonformal yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an".¹⁴

2. Secara Operasional

¹² Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 51.

¹³ Andi Ria Burhan, *Kuingin Husnulkhathimah*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), hlm. 171.

¹⁴ *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an*, dalam file pdf, hlm. 4.

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual di atas, maka dapat penulis rumuskan penegasan istilah secara operasional, bahwa yang dimaksud dengan Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Penguasaan Bacaan Al-Qur'ān adalah realitas prosedur penetapan perencanaan metode an-Nahdliyah, realitas implementasi metode an-Nahdliyah, realitas dampak dari implementasi metode an-Nahdliyah terhadap penguasaan bacaan al-Qur'ān di lokasi penelitian lapangan yang diteliti melalui rancangan studi kasus melalui metode wawancara-mendalam dengan orang-orang kunci, metode observasi-patisipan atas peristiwa-peristiwa pembelajaran dan metode observasi atas dokumen-dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis sebagai terdapat dalam "Ringkasan Data" yang dianalisis dengan metode induksi untuk diperoleh temuan penelitian berupa kategori-kategori dan hubungan antar kategori sebagai diarahkan oleh masing-masing fokus penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi secara menyeluruh terdiri atas enam bab dimana setiap bab disusun secara sistematis berdasarkan pedoman penulisan skripsi yang diberlakukan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN SATU.

Bab 1 merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan tinjauan teori mengenai seputar implementasi, seputar metode An-Nahdliyah, seputar penguasaan bacaan Al-Qur'an, seputar relevansi penguasaan bacaan Al-Qur'an dengan tuntutan kecakapan abad 21M (era globalisasi sekaligus era internètisasi), seputar relevansi penguasaan bacaan Al-Qur'an dengan gerakan literasi nasional, seputar hasil penelitian terdahulu, dan alur penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian yang menjelaskan mengenai paradigma penelitian, pendekatan penelitian, rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV merupakan bagian yang menampilkan data hasil penelitian lapangan dalam mendapatkan temuan penelitian atas setiap fokus penelitian sebagai bagian dari pengetahuan metakognitif.

Bab V merupakan bagian pembahasan mengenai temuan penelitian atas setiap fokus penelitian melalui pendiskusian dan pendialogkan dengan pandangan para pakar di bidang metode pembelajaran, pandangan para pakar di bidang bacaan Al-Qur'an, dan pandangan para pakar di bidang era globalisasi juga era internètisasi abad 21M; sehingga masing-masing temuan penelitian atas setiap fokus penelitian dapat memiliki taraf kepercayaan yang semakin kokoh lagi kuat.

Bab VI merupakan bagian penutup mengenai kesimpulan searah masing-masing fokus penelitian, dan saran searah manfaat hasil penelitian secara praktis sebagai diuraikan dalam bab I.

--anlat--